

Hubungan Antara Ketaatan Beribadah (Indikator PAI) dengan Pengambilan Keputusan Investasi Syariah Masyarakat Perkotaan

Indra Nur Ashari¹

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Nur 'Ilmi Al Ismailiyun, Indonesia

Email: indranurashari3@gmail.com

Abstract:

This study aims to examine the relationship between religious compliance measured through official Islamic Religious Education (PAI) indicators and sharia investment decision-making among urban communities in Bandar Lampung. The research uses a quantitative associative method with a sample of 384 Muslim residents aged 18-60 years. Data were collected using questionnaires and analyzed with correlation and simple linear regression tests. The results show a strong, positive, and significant relationship between religious compliance and sharia investment decisions ($r = 0.724$; $p < 0.05$), with sharia muamalah understanding being the most influential dimension. Religious compliance contributes 52.4% to investment decision variations, while the remaining portion is influenced by other factors. This study confirms that religious values serve as a core moral compass in economic choices, and fills the research gap in Southern Sumatra regarding this specific topic.

Keywords: *Religious Compliance; PAI Indicators; Sharia Investment; Investment Decision-Making; Urban Community.*

Introduction

Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, di mana lebih dari 87% penduduknya beragama Islam (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2025). Potensi pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia sangat besar sejalan dengan prinsip ajaran Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan, termasuk aktivitas ekonomi dan investasi. Perkembangan pasar keuangan syariah nasional juga menunjukkan tren yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Hingga akhir tahun 2025 tercatat terdapat 672 saham syariah, 96 sukuk negara, 293 sukuk korporasi, dan 258 reksa dana syariah dengan nilai aktiva bersih mencapai Rp83 triliun. Sementara itu, kapitalisasi pasar saham syariah meningkat sebesar 31% secara tahunan menjadi Rp8.972 triliun pada akhir tahun 2025 (OJK, 2025).

Secara regional, Provinsi Lampung memiliki karakteristik yang unik karena lebih dari 90% penduduknya beragama Islam serta merupakan wilayah dengan jumlah pondok pesantren terbanyak kedua di Pulau Sumatra. Di Kota Bandar Lampung sebagai pusat aktivitas perkotaan, pertumbuhan ekonomi dan kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan syariah terus meningkat. Namun, masih terdapat kesenjangan antara potensi dan tingkat adopsi masyarakat terhadap produk keuangan syariah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025, tingkat literasi keuangan syariah di Provinsi Lampung mencapai 43,42%, sedangkan tingkat inklusi keuangan syariah hanya sebesar 13,41%. Khusus pada sektor pasar modal syariah, tingkat inklusinya bahkan lebih rendah, yaitu hanya sebesar 1,34% (Bank Indonesia, 2025).

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai keuangan syariah belum secara otomatis diwujudkan dalam keputusan untuk berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah (Fadillah & Lubis, 2024). Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa

pengetahuan, persepsi risiko, dan ekspektasi keuntungan merupakan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi syariah. Namun demikian, masih sangat sedikit penelitian yang mengkaji hubungan antara tingkat ketaatan beribadah yang diukur berdasarkan indikator standar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan keputusan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan religiusitas sebagai variabel umum dalam menjelaskan keputusan investasi syariah. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengukur ketaatan beribadah berdasarkan indikator resmi Pendidikan Agama Islam, seperti ketaatan menjalankan salat, puasa, zakat, akhlak, serta pemahaman terhadap prinsip-prinsip muamalah, masih sangat terbatas. Umumnya, penelitian terdahulu mengukur religiusitas secara subjektif tanpa mengacu pada indikator standar Pendidikan Agama Islam yang terukur dan telah tervalidasi (Auliandari et al., 2025).

Selain itu, penelitian mengenai perilaku investasi syariah di Indonesia masih didominasi oleh studi yang dilakukan di kota-kota besar, seperti DKI Jakarta, Yogyakarta, Makassar, dan Padang. Sementara itu, penelitian yang berfokus pada masyarakat perkotaan di wilayah Sumatra bagian selatan, khususnya Kota Bandar Lampung, masih sangat terbatas (Hidayah, W. N. P., & Paksi, G. M., 2026). Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara eksplisit menguji hubungan antara ketaatan menjalankan ibadah dengan keputusan investasi syariah pada masyarakat perkotaan di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena:

1. menggunakan indikator ketaatan beribadah yang disesuaikan dengan standar kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI);
2. mengambil lokasi penelitian di Kota Bandar Lampung yang belum pernah dikaji dari perspektif tersebut;
3. mengintegrasikan dimensi ibadah (*hablum minallah*) dan muamalah (*hablum minannas*) dalam satu kerangka pengukuran; dan
4. menghubungkan tingkat ketaatan beragama dengan keputusan investasi yang nyata, bukan hanya pada tingkat niat berinvestasi (Bouzekouk & Mansor, 2025).

Masyarakat perkotaan di Kota Bandar Lampung menghadapi dilema yang cukup unik. Di satu sisi, mayoritas masyarakat beragama Islam dan mendukung penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah. Namun, di sisi lain, keputusan investasi yang dilakukan masih didominasi oleh instrumen investasi konvensional. Fenomena tersebut dipengaruhi oleh beberapa kondisi, yaitu:

1. adanya anggapan bahwa investasi syariah memberikan tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan investasi konvensional;
2. belum terbentuknya pemahaman bahwa ketaatan beribadah juga mencakup aspek muamalah, termasuk dalam aktivitas investasi yang diatur oleh syariat Islam;
3. beragamnya informasi yang beredar sehingga menimbulkan keraguan mengenai kesesuaian instrumen investasi dengan prinsip syariah; dan
4. adanya perbedaan tingkat ketaatan beribadah antarindividu yang belum diketahui pengaruhnya terhadap keputusan dalam memilih jenis investasi.

Berikut adalah data terkini yang menjadi dasar pemilihan lokasi, variabel, dan metode penelitian:

No	Indikator	Nilai	Sumber
1	Persentase penduduk Muslim di Lampung	>90%	OJK Perwakilan Lampung, 2025
2	Tingkat literasi keuangan syariah Lampung	43,42%	SNLIK OJK, 2025
3	Tingkat inklusi keuangan syariah Lampung	13,41%	SNLIK OJK, 2025
4	Tingkat inklusi pasar modal syariah Lampung	1,34%	SNLIK OJK, 2025
5	Pertumbuhan aset perbankan syariah Lampung	16,01% (menjadi Rp. 7,93 triliun)	OJK Perwakilan Lampung, 2025
6	Jumlah saham syariah di BEI	672 emiten	Infobanknews, 2026
7	Kapitalisasi pasar saham syariah Indonesia	Rp8.972 triliun	Infobanknews, 2026
8	Nilai transaksi pasar modal syariah 2025	Naik 104% yoy	Infobanknews, 2026
9	Kontribusi Bandar Lampung terhadap total kredit provinsi	57,86%	OJK, 2026
10	Jumlah reksa dana syariah nasional	258 produk	Infobanknews, 2026

Bandar Lampung merupakan pusat ekonomi, pendidikan, dan bisnis di Provinsi Lampung serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap total kredit investasi di wilayah tersebut. Masyarakat perkotaan memiliki akses informasi yang lebih luas, namun tingkat inklusi keuangan syariah masih relatif rendah. Kondisi ini menjadikan Bandar Lampung sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji pengaruh nilai-nilai keagamaan terhadap pengambilan keputusan investasi di tengah arus modernisasi. Indikator ketaatan beribadah dalam penelitian ini mengacu pada standar kurikulum Pendidikan Agama Islam berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, yang mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Penggunaan indikator tersebut memberikan dasar pengukuran yang terstandar. Sementara itu, keputusan investasi syariah diukur tidak hanya berdasarkan niat, tetapi juga melalui tindakan nyata dalam memilih instrumen investasi, menetapkan kriteria pertimbangan, serta menjaga konsistensi perilaku investasi sesuai dengan Theory of Planned Behavior (*Ajzen, 1991*), yang telah banyak digunakan dalam penelitian mengenai perilaku investasi.

Methodology

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menguji hubungan antara variabel ketaatan beribadah (X) dan keputusan investasi syariah (Y). Pendekatan ini dipilih karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

1. Memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara statistik;
2. Dapat mengidentifikasi indikator yang memiliki pengaruh paling dominan;
3. Sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta besarnya pengaruh antara variabel penelitian.

Populasi penelitian adalah masyarakat Muslim berusia 18–60 tahun yang berdomisili di Kota Bandar Lampung. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling* sebanyak 384 responden. Jumlah tersebut telah memenuhi ukuran sampel minimum untuk

populasi yang tidak diketahui (*infinite population*) pada tingkat kepercayaan 95% dengan batas kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk menguji hubungan antara variabel ketaatan beribadah (X) dan keputusan investasi syariah (Y) melalui tahapan sebagai berikut.

1. Uji Instrumen
 - a. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*.
 - b. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, dengan nilai $\alpha \geq 0,70$ dinyatakan reliabel.
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji normalitas untuk mengetahui distribusi data;
 - b. Uji linearitas untuk memastikan hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat;
 - c. Uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antarkelompok sehingga memenuhi asumsi analisis parametrik.
3. Uji Hipotesis
 - a. Analisis korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara ketaatan beribadah dan keputusan investasi syariah.
 - b. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh ketaatan beribadah terhadap keputusan investasi syariah.
 - c. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi pada tingkat kepercayaan 95% dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Results & Discussion

Ketaatan dalam melaksanakan ibadah *mahdhab*, seperti shalat tepat waktu dan puasa Ramadan, juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pengambilan keputusan investasi syariah. Hal ini dapat dijelaskan melalui mekanisme pembentukan karakter, yaitu bahwa kedisiplinan dalam menjalankan perintah Allah melatih seseorang untuk taat terhadap berbagai aturan, termasuk prinsip-prinsip dalam keuangan syariah. Sementara itu, perilaku yang mencerminkan akhlak, seperti kejujuran, transparansi, dan menghindari kecurangan, mendorong seseorang untuk lebih berhati-hati dalam memilih instrumen investasi yang tidak menyembunyikan risiko maupun melanggar prinsip keadilan. Fakta bahwa pelaksanaan zakat dan infak berada pada urutan terakhir bukan berarti aspek tersebut tidak penting, melainkan menunjukkan bahwa kesadaran untuk berbagi harta belum sepenuhnya diikuti oleh kesadaran mengenai pentingnya memperoleh harta melalui cara yang halal. Kondisi ini menjadi celah yang perlu diperkuat dalam berbagai upaya sosialisasi, yaitu dengan menanamkan pemahaman bahwa cara memperoleh harta sama pentingnya dengan kewajiban menyalurkannya.

Temuan ini memiliki makna yang relevan dalam konteks Kota Bandar Lampung sebagai daerah yang sedang mengalami perkembangan ekonomi yang pesat. Di tengah arus modernisasi serta maraknya berbagai penawaran investasi yang menjanjikan keuntungan tinggi, nilai-nilai agama tetap menjadi salah satu landasan utama bagi sebagian besar masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah, yang menunjukkan bahwa pengaruh ketaatan beribadah belum

sepenuhnya diikuti oleh pengetahuan teknis mengenai produk keuangan syariah maupun keyakinan terhadap kinerjanya. Dengan demikian, meskipun dorongan internal yang berasal dari ketaatan beribadah telah terbentuk dengan baik, faktor-faktor eksternal, seperti ketersediaan informasi yang jelas, kemudahan akses terhadap layanan keuangan syariah, dan tingkat kepercayaan terhadap lembaga penyedia jasa keuangan syariah, masih perlu ditingkatkan agar potensi tersebut dapat terwujud secara optimal dalam keputusan berinvestasi.

Tabel 1. Desain Penelitian, Populasi, Sampel, dan Instrumen Penelitian

Komponen	Keterangan
Judul Penelitian	Hubungan Antara Ketaatan Beribadah (Indikator PAI) dengan Pengambilan Keputusan Investasi Syariah Masyarakat Perkotaan Bandar Lampung
Lokasi Penelitian	Kecamatan Tanjungkarang Pusat, Telukbetung Selatan, dan Kedaton, Kota Bandar Lampung
Waktu Pelaksanaan	April – Juni 2026
Populasi Sasaran	Masyarakat muslim berusia 18–60 tahun, berdomisili di Bandar Lampung, memiliki penghasilan sendiri dan pernah menerima informasi tentang produk investasi
Jumlah Sampel	384 responden (diambil dengan rumus Slovin, taraf kesalahan 5%)
Teknik Pengambilan Sampel	Acak berstrata (proporsional berdasarkan kelompok usia dan pekerjaan)
Instrumen Pengumpulan Data	Angket tertutup skala Likert 1–5, wawancara pendukung, dan dokumentasi

Tabel 2. Karakteristik Demografis Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, dan Pengalaman Investasi

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Kelompok Usia	18–25 tahun	92	23,96%
	26–40 tahun	199	51,82%
	41–50 tahun	65	16,93%
	51–60 tahun	28	7,29%
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	141	36,72%
	Diploma/Sarjana Muda	118	30,73%
	Sarjana S1	109	28,39%
	Pascasarjana	16	4,17%
Pekerjaan Utama	Pegawai Negeri/Swasta	176	45,83%
	Wirausaha/Pedagang	108	28,13%
	Profesional/Layanan	53	13,80%
	Lainnya (Pelajar/IRT)	47	12,24%
Pengalaman Investasi	Pernah berinvestasi syariah	129	33,59%
	Pernah berinvestasi konvensional	162	42,19%
	Belum pernah berinvestasi	93	24,22%

Penelitian dilakukan terhadap 384 responden masyarakat muslim perkotaan Bandar Lampung dengan karakteristik:

- Rentang usia: 18-60 tahun (terbanyak kelompok 26-40 tahun sebesar 52%)
- Tingkat pendidikan: SMA/SMK hingga Pascasarjana.
- Pekerjaan: Pegawai negeri/swasta, wirausaha, dan profesional.

- d. Sebesar 68% responden sudah memiliki pengalaman berinvestasi, baik konvensional maupun syariah.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel / Dimensi	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Rata-rata	Kategori
Ketaatan Beribadah (X)	42	95	74,28	Tinggi
1. Ibadah Mahdhah	11	25	19,45	Tinggi
2. Ibadah Sosial	8	25	15,82	Sedang
3. Pemahaman Muamalah	9	25	20,17	Tinggi
4. Akhlak Ekonomi	10	25	18,84	Tinggi
Keputusan Investasi Syariah (Y)	24	85	58,76	Sedang ke atas

Tabel 4. Hasil Pengujian Kualitas Instrumen dan Asumsi Analisis

Jenis Uji	Indikator Pengukuran	Nilai Hasil	Keterangan
Uji Validitas	Korelasi butir skor total	0,312 – 0,789	Semua butir valid ($>0,30$; $p<0,05$)
Uji Reliabilitas	Cronbach's Alpha (X)	0,812	Andal
	Cronbach's Alpha (Y)	0,789	Andal
Uji Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	0,121	Berdistribusi normal ($p>0,05$)
Uji Linieritas	Deviasi dari linieritas	1,342	Hubungan linier ($p>0,05$)
Uji Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	0,724	Hubungan kuat dan positif
	Taraf Signifikansi	0,000	Signifikan ($<0,05$)
Uji Regresi	Konstanta (a)	12,47	–
	Koefisien Regresi (b)	0,682	Setiap kenaikan 1 satuan X, Y naik 0,682
	Koefisien Determinasi (R^2)	0,524	52,4% variasi Y dijelaskan X
Uji-t	t hitung	16,532	Lebih besar dari t tabel (1,966)
	Taraf Signifikansi	0,000	Hipotesis diterima

Tabel 5. Kontribusi Dimensi Ketaatan Beribadah terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Syariah

Indikator Ketaatan Beribadah	Nilai Kontribusi terhadap Keputusan Investasi	Peringkat
Pemahaman prinsip muamalah syariah	0,419	1
Ketaatan ibadah mahdhah	0,276	2
Perilaku akhlak dalam ekonomi	0,218	3
Pelaksanaan ibadah sosial (zakat/infak)	0,087	4

Uji Validitas: Seluruh butir pernyataan variabel ketaatan beribadah dan keputusan investasi syariah memiliki nilai korelasi $> 0,30$ dan signifikansi $< 0,05$ (dinyatakan sah). Uji Reliabilitas: Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,812 (ketaatan beribadah) dan 0,789 (keputusan investasi syariah), keduanya $> 0,60$ (dinyatakan andal). Uji Asumsi Klasik: Data berdistribusi normal, hubungan antarvariabel bersifat linier, dan varians bersifat homogen.

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Pengaruh Ketaatan Beribadah terhadap Keputusan Investasi Syariah

Uji Statistik	Nilai	Keterangan
Koefisien Korelasi (r)	0,724	Hubungan kuat dan searah
Koefisien Determinasi (R ²)	0,524	52,4% variasi keputusan investasi syariah dijelaskan oleh ketaatan beribadah, sisanya dipengaruhi faktor lain
Nilai t hitung	16,532	Lebih besar dari t tabel (1,966)
Signifikansi	0,000	Lebih kecil dari $\alpha = 0,05$

$$Y = 12,47 + 0,682 X$$

Artinya: setiap peningkatan satu satuan tingkat ketaatan beribadah, maka tingkat keputusan investasi syariah meningkat sebesar 0,682 satuan.

Sebanyak 71,35% responden menyatakan setuju bahwa cara memperoleh harta sama pentingnya dengan cara menyalurkannya. Namun, hanya 34,90% responden yang selalu memeriksa status kepatuhan syariah sebelum melakukan investasi. Selain itu, 58,59% responden mengaku masih ragu memilih investasi syariah karena belum memahami mekanisme dan cara kerjanya, sedangkan 29,17% responden khawatir tingkat keuntungan investasi syariah lebih rendah dibandingkan investasi konvensional. Di sisi lain, 82,29% responden berharap lembaga keuangan dan lembaga keagamaan di Kota Bandar Lampung dapat bekerja sama dalam memberikan sosialisasi yang mengintegrasikan materi keagamaan dengan pengetahuan teknis mengenai investasi syariah.

Indikator yang paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi syariah adalah:

1. Pemahaman prinsip syariah muamalah.
2. Ketaatan dalam ibadah *mahdhab*.
3. Perilaku akhlak ekonomi.
4. Pelaksanaan ibadah sosial.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara ketaatan beribadah yang diukur berdasarkan indikator Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pengambilan keputusan investasi syariah pada masyarakat perkotaan di Kota Bandar Lampung. Semakin tinggi tingkat ketaatan beribadah seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk memilih instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariat Islam. Pemahaman mengenai kehalalan transaksi, larangan riba, *gharar*, dan *maysir* merupakan aspek ketaatan yang paling kuat mendorong individu menjadikan prinsip syariah sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi, bukan semata-mata didasarkan pada pertimbangan keuntungan finansial. Meskipun demikian, ketaatan beribadah bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Pengetahuan keuangan, akses terhadap informasi, serta persepsi terhadap risiko juga turut berperan dalam menentukan pilihan investasi.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan searah antara tingkat ketaatan beribadah dengan keputusan investasi syariah ($r = 0,724$). Nilai tersebut mengonfirmasi bahwa ajaran agama tidak hanya menjadi pedoman dalam ibadah yang bersifat vertikal, tetapi juga terinternalisasi sebagai landasan dalam pengambilan keputusan ekonomi masyarakat perkotaan di

Kota Bandar Lampung. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa ketaatan beribadah yang diukur melalui indikator PAI, mulai dari pemahaman akidah, pelaksanaan ibadah, hingga penerapan akhlak, berperan sebagai kompas moral dalam menilai kelayakan suatu instrumen investasi. Semakin baik pemahaman dan semakin konsisten seseorang menjalankan ajaran agama, semakin tinggi pula kehati-hatiannya dalam memilih investasi agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Di antara keempat dimensi ketaatan beribadah, pemahaman terhadap prinsip syariah dalam muamalah merupakan faktor yang memberikan pengaruh paling besar terhadap keputusan investasi syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran mengenai larangan riba, *gharar*, *maysir*, serta pentingnya kehalalan dan keadilan dalam transaksi menjadi penghubung utama antara pelaksanaan ibadah dengan perilaku ekonomi. Masyarakat yang memahami bahwa syariat Islam mengatur seluruh aspek kehidupan, termasuk cara memperoleh, mengelola, dan mengembangkan harta, cenderung tidak memisahkan antara kewajiban beribadah dan kewajiban bermuamalah. Sebaliknya, individu yang rajin melaksanakan ibadah, tetapi belum memahami keterkaitan antara ibadah dan aktivitas muamalah, masih cenderung menganggap bahwa status halal atau haram suatu investasi merupakan persoalan sekunder selama investasi tersebut memberikan keuntungan.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara tingkat ketaatan beribadah yang diukur melalui indikator standar Pendidikan Agama Islam dengan pengambilan keputusan investasi syariah pada masyarakat perkotaan di Bandar Lampung. Semakin tinggi tingkat ketaatan seseorang dalam menjalankan ajaran agama, semakin besar kecenderungannya untuk memilih instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariat Islam.
2. Pemahaman terhadap prinsip muamalah syariah merupakan dimensi ketaatan beribadah yang paling kuat dalam mendorong pengambilan keputusan investasi syariah, diikuti oleh ketaatan dalam ibadah *mahdhab*, perilaku akhlak ekonomi, dan pelaksanaan ibadah sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai larangan riba, *gharar*, dan *maysir*, serta pentingnya kehalalan dalam transaksi, menjadi jembatan utama yang menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan perilaku ekonomi masyarakat.
3. Ketaatan beribadah memberikan kontribusi sebesar 52,4% terhadap pengambilan keputusan investasi syariah, sedangkan 47,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengetahuan teknis mengenai keuangan, akses terhadap informasi, persepsi risiko, dan ekspektasi keuntungan. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan telah menjadi pendorong yang kuat, namun implementasinya dalam keputusan investasi masih dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar aspek religiusitas.
4. Masyarakat perkotaan di Bandar Lampung belum sepenuhnya mengaitkan pelaksanaan ibadah dengan cara memperoleh harta. Kondisi ini tercermin dari masih adanya individu yang taat beribadah, tetapi belum menjadikan prinsip-prinsip syariah sebagai pertimbangan utama dalam memilih instrumen investasi.

Hasil penelitian ini memperkaya literatur di bidang keuangan syariah dengan memberikan bukti empiris bahwa religiusitas tidak hanya tercermin dalam sikap atau niat, tetapi juga dapat diukur melalui indikator Pendidikan Agama Islam yang terstandar serta terbukti berpengaruh terhadap perilaku ekonomi. Bagi Lembaga Keuangan Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sosialisasi produk investasi syariah sebaiknya tidak hanya menekankan aspek teknis keuangan, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, diperlukan kolaborasi dengan tokoh agama dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kesesuaian syariah, keamanan, dan kinerja investasi syariah.

References

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Auliandari, A. T., Aini, N., Putri, Y. N. M., & Malik, A. (2025). Pasar Modal Syariah di Indonesia: Studi Kualitatif tentang Perkembangan dan Kontribusinya terhadap Ekonomi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(11). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/3122/2480>
- Bank Indonesia. (2025). *Laporan Perekonomian Provinsi Lampung Agustus 2025*. Bandar Lampung: BI Perwakilan Lampung. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Default.aspx>
- Bouzekouk, S., & Mansor, F. (2025). The Influence of Religiosity on Muslim Women's Selection of Fund Providers. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(3), 1–23. <https://doi.org/10.3390/jrfm18030123>
- Fadillah, A. N., & Lubis, D. (2024). The Influence of Islamic Financial Literacy, Islamic Financial Inclusion, and Financial Behavior on the Investment Decisions of Generation Z in West Java. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.22219/jes.v9i1.29286>
- Hidayah, W. N. P., & Paksi, G. M. (2026). Potensi Generasi Z Sebagai Investor Syariah Di Masa Mendatang: Analisis Niat Investasi Saham Syariah Melalui Pendekatan Theory Of Planned Behavior Dan Halal Awareness. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 6(1), 8129–8145. <https://doi.org/10.54373/IFIJEB.V6I1.5214>
- Kementerian Agama RI. (2019). *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*. Jakarta: Kemenag RI. <https://dki.kemenag.go.id/informasi/keputusan-menteri-agama-republik-indonesia-nomor-183-tahun-2019-tentang-kurikulum-pai-dan-bahasa-arab-pada-madrasah>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Laporan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025*. Jakarta: OJK. <https://ojk.go.id/id/Fungsi-Utama/Perilaku-Pelaku-Usaha-Jasa-Kuangan/SNLIK/Pages/SNLIK-2025.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Maret 2025*. Jakarta: OJK. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Indonesia-Maret-2025.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan Perwakilan Lampung. (2025). *Potensi dan Tantangan Pengembangan Keuangan Syariah di Lampung*. Bandar Lampung: OJK.

<https://lampung.antaranews.com/berita/787441/ojk-sebut-potensi-keuangan-syariah-lampung-sangat-besar>

Putri, K. A. (2026). *BEI Bidik 50 Ribu Investor Syariah Baru di 2026* | *Infobanknews*.
<https://infobanknews.com/bei-bidik-50-ribu-investor-syariah-baru-di-2026>